

DAMPAK LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKMDI KABUPATEN SUMBAWA

Rosma Abir Sumvina¹ dan Muhammad Nur Fietroh^{1*}

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: m.nur.fietroh@uts.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMK di Kabupaten Sumbawa. Populasi dari penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kecamatan Alas, Alas Barat, Moyo Hulu, Labuan Sumbawa, dan Kecamatan Sumbawa. Jenis datamenggunakan data sekunder berupa kuesioner. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus paul leedy sehingga hasil perhitungannya adalah 100 responden. Teknik sampling dengan purposive sampling dan pengumpulan sampel menggunakan kuesioner yang disebarlangsung ke responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Namun Teknologi Keuangan ditolak atau tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Literasi keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of financial literacy, financial inclusion and financial technology on the financial performance of MSEs in Sumbawa Regency. The population of this study are MSME owners in Alas, Alas Barat, Moyo Hulu, Labuan Sumbawa, and Sumbawa Districts. This type of data uses secondary data in the form of questionnaires. The calculation of the number of samples uses Paul Leedy's formula so that the calculation results are 100 respondents. Sampling techniques with purposive sampling and sample collection using questionnaires that are distributed directly to respondents. The results showed that Financial Literacy has a significant effect on MSME Financial Performance, Financial Inclusion has a significant effect on MSME Financial Performance. However, Financial Technology is rejected or does not have a significant effect on MSME Financial Performance. Financial literacy, Financial Inclusion and Financial Technology simultaneously have a positive and significant effect on the Financial Performance of MSMEs.

Keywords : *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Salah satu cara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional adalah dengan menurunkan pengangguran. Individu yang memilih keluar dari angkatan kerja dapat meluncurkan perusahaan mereka sendiri dan menyediakan pekerjaan bagi penduduk setempat.

Meskipun demikian, fenomena yang dijelaskan oleh Abor dan Quartey (2010) menunjukkan bahwa UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Alasan mengapa masalah tradisional seperti keuangan dan manajemen bisnis tidak sepenuhnya ditangani. Ini akan menjadi tantangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk bersaing dengan bisnis besar sebagai hasilnya.

Perekonomian pada Provinsi NTB pasca covid menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Dibuktikan dengan laju pertumbuhan perekonomian UMKM pada tahun 2019 hingga 2020 sebesar 48,091 kemudian meningkat sebesar 103,284 UMKM pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM berperan penting dalam perekonomian daerah. Kabupaten Sumbawa juga ikut berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian karena adanya even MXGP yang diselenggarakan di Samota. Namun fenomena yang terjadi di lapangan yaitu, UMKM masih kurang dalam literasi keuangan, inklusi keuangan dan teknologi keuangan. Hal ini disebabkan karena tidaknya ada sosialisasi mengenai hal tersebut. Padahal itu merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ekonomi daerah.

Memahami literasi keuangan, pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sangat penting bagi pelaku UMKM yang beroperasi di dunia usaha (OJK, 2021). Inklusi keuangan merupakan salah satu isu yang dihadapi pemilik UMKMselain literasi keuangan. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada 2022 sebesar 49,68%, naik dari 38,03% pada 2019. Pada tahun 2022, indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%, lebih tinggi dari 76,19% yang tercatat selama periode Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) 2019. Menurut ojk.go.id, ini menunjukkan bahwa perbedaan antara inklusi dan tingkat melek huruf telah menyusut, dari 38,16% pada 2019 menjadi 35,42% pada 2022. Orang bisa berpendapat bahwa banyak orang masih kekurangan pengetahuan manajemen keuangan yang tepat. Bank Indonesia mengumumkan kebijakan keuangan inklusif, yaitu inklusi keuangan, dengan mempertimbangkan kondisitersebut.

Menurut OJK, indeks literasi keuangan masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 65,45 persen dan inklusi keuangan sebesar 82,34 persen. Namun fenomena yang penulis temui dilapangan berbanding terbalik terkait literasi dan inklusi keuangan pemilik UMKM di Kota Sumbawa, hasil observasi ditemukan literasi keuangan yang dimiliki pemilik UMKM masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan temuan bahwa mereka melakukan pembukuan, pencatatan transaksi keuangan usaha yang belum dipisahkan dengan transaksi keuangan pribadi.

Teknologi finansial merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pemrosesan transaksi keuangan bagi masyarakat umum (Marginingsih, 2021). Fenomena lain yang penulis temui pada pemilik UMKM di Kabupaten Sumbawa belum memanfaatkan teknologi keuangan yang ditawarkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “DAMPAK LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA”.

2. METODOLOGI

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Creswell (2016) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari relasi antar variabel. Sedangkan Penelitian asosiatif adalah penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen (Sekaran danBougie, 2017).

2.2. Variabel penelitian

Variabel independen pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan UMKM.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM di Kabupaten Sumbawa yang menggunakan fintech dalam transaksi bisnisnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Paul Leedy sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yang berasal dari sebuah wawancara atau jawaban dari pernyataan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti.

2.5. Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Sumbawa. Informasi responden dikumpulkan untuk penelitian ini melalui kuesioner.

2.6. Teknik Analisis Data

Untuk menguji instrumen pada penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu data yang diuji akan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan analisis regresi linear berganda) dan uji hipotesis (uji-t, uji F, dan koefisien determinasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
X1	0.450	0.1857	Valid
X2	0.540	0.1857	Valid
X3	0.498	0.1857	Valid
X4	0.599	0.1857	Valid
X5	0.582	0.1857	Valid
X6	0.423	0.1857	Valid
X7	0.577	0.1857	Valid
X8	0.484	0.1857	Valid
X9	0.640	0.1857	Valid
X10	0.362	0.1857	Valid
X11	0.372	0.1857	Valid
X12	0.533	0.1857	Valid
Inklusi Keuangan (X2)			
X1	0.220	0.1857	Valid
X2	0.304	0.1857	Valid
X3	0.627	0.1857	Valid
X4	0.593	0.1857	Valid
X5	0.374	0.1857	Valid
X6	0.243	0.1857	Valid
X7	0.510	0.1857	Valid

X8	0.618	0.1857	Valid
X9	0.581	0.1857	Valid
X10	0.534	0.1857	Valid
X11	0.510	0.1857	Valid
X12	0.522	0.1857	Valid
X13	0.239	0.1857	Valid
X14	0.445	0.1857	Valid
X15	0.497	0.1857	Valid
Teknologi Keuangan (X3)			
X1	0.467	0.1857	Valid
X2	0.483	0.1857	Valid
X3	0.497	0.1857	Valid
X4	0.474	0.1857	Valid
X5	0.517	0.1857	Valid
X6	0.643	0.1857	Valid
X7	0.564	0.1857	Valid
X8	0.326	0.1857	Valid
X9	0.394	0.1857	Valid
X10	0.525	0.1857	Valid
X11	0.641	0.1857	Valid
X12	0.519	0.1857	Valid
X13	0.497	0.1857	Valid
X14	0.352	0.1857	Valid
Kinerja Keuangan (Y)			
Y1	0.496	0.1857	Valid
Y2	0.242	0.1857	Valid
Y3	0.351	0.1857	Valid
Y4	0.714	0.1857	Valid
Y5	0.647	0.1857	Valid
Y6	0.647	0.1857	Valid
Y7	0.665	0.1857	Valid
Y8	0.622	0.1857	Valid
Y9	0.487	0.1857	Valid
Y10	0.497	0.1857	Valid

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai validitas untuk variabel Literasi keuangan lebih besar dari 0,1857 maka semua item pernyataan pada variabel literasikeuangan dinyatakan valid.
2. Nilai validitas untuk variabel Inklusi Keuangan lebih besar dari nilai r tabel yakni 0,1857 maka semua item pernyataan pada variabel Inklusi Keuangan dinyatakan valid.
3. Nilai validitas untuk variabel Teknologi Keuangan lebih besar dari 0,1857 maka semua item pernyataan pada variabel Teknologikeuangan dinyatakan valid.
4. Nilai validitas untuk variabel Kinerja Keuangan lebih besar dari 0,1857 maka semua item pernyataan pada variabel Kinerja Keuangan dinyatakan valid.

3.2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Status
1	Literasi Keuangan	0.735	Realibilitas Baik
2	Inklusi Keuangan	0.727	Realibilitas Baik
3	Teknologi keuangan	0.763	Realibilitas Baik
4	Kinerja Keuangan	0.656	Realibilitas Baik

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Literasi Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,735 >0,6 makavariabel Literasi Keuangan adalah reliabel
2. Inklusi Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,727 >0,6 maka variabel Inklusi Keuangan adalah reliabel
3. Teknologi Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,763 >0,6 maka variabel Teknologi Keuangan adalah reliabel
4. Kinerja Keuangan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,656 >0,6 maka variabel Kinerja Keuangan adalah reliabel.

3.3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig 2-tailed	.190°

Sumber : Data diolah 2023

Dari output di atas dapat dijabarkan bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0.190. Karena signifikansi yang lebih dari 0,05 (0.190 > 0,05), maka kesimpulannya adalah nilai residual tersebut berdistribusi normal.

3.4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,327	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,672	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Teknologi Keuangan (X3)	0,869	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah 2023

Tabel hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Gletser memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (sig) X1, X2 dan X3 > 0,005 sehingga dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dikatakan analisis regresi linier berganda Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Teknologi (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) benar-benar linier karena tidak memiliki masalah heterokedastisitas sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

3.5. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

Literasi Keuangan (X1)	0.847	1.181	Tidak terjadi multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X2)	0.847	1.180	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi Keuangan (X2)	0.838	1.193	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai variance inflation factore (VIF) semua variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 dan Tolerance > 0,1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil diatas tidak terjadi multikolinearitas

3.6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
Unstandardized Coefficients	
Model	B
(Constant)	1.066
Literasi Keuangan	.652
Inklusi Keuangan	.085
Teknologi keuangan	.084

Sumber : Data diolah 2023

Maka dari Model regresi linier berganda di atas persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.066 + 0.652 X1 + 0.085 X2 + 0.084 X3 + e$$

Kesimpulan dari hasil regresi di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1.066 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Teknologi Keuangan (X3) disatukan maka di asumsikan nilai konstanta mengalami perubahan, maka Kinerja Keuangan (Y) akan naik sebesar 1.066.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,652, hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan Kinerja keuangan (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel Literasi Keuangan (X1) satu-satuan maka variabel Kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,652 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,085, hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan Kinerja keuangan (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel Inklusi Keuangan (X2) satu-satuan maka variabel Kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,085 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan tetap atau tidak berubah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Teknologi Keuangan (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,084, hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan Kinerja keuangan (Y). Artinya, setiap kenaikan variabel Teknologi Keuangan (X3) satu-satuan maka variabel Kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,084 dengan asumsi variabel independen lainnya diasumsikan tetap atau tidak berubah.

3.7. Uji-t

Tabel 7. Hasil Uji T
Coefficients^a

Variabel	t-hitung	Sig
Literasi keuangan	10.743	.000
Inklusi keuangan	2.071	.041
Teknologi keuangan	1.661	.100

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas uji antara masing – masing variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat bahwa:

- Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t hitung 10.743 > t tabel 1.985 dan mempunyai nilai signifikan 0.000 < 0.05, yang menunjukkan bahwa H1 di terima. Ditarik kesimpulan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
- Variabel Inklusi Keuangan (X2) memiliki nilai t hitung 2.071 > t tabel 1.985 dan mempunyai nilai signifikan 0.041 < 0.05, yang menunjukkan bahwa H1 di terima. Ditarik kesimpulan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
- Variabel Teknologi Keuangan (X3) memiliki nilai t hitung 1.661 < t tabel 1.985 dan mempunyai nilai signifikan 0.100 > 0.05, yang menunjukkan bahwa H1 di tolak. Ditarik kesimpulan bahwa variabel Teknologi Keuangan (X3) tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

3.8. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	51.736	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data diolah 2023

Dari hasil output tabel di atas, maka perhitungan uji statistik yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai F-hitung sebesar 51.736 dengan tingkat signifikan 0.000, karena P-Value < 0.05 maka Ho ditolak atau dengan kata lain koefisien X1, X2 dan X3 mempengaruhi Y secara bersama – sama atau simultan sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dapat dipakai ataupun digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan UMKM.

3.9. Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinan

Model	R	AdjustedR Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.606	1.289

Sumber: Data diolah 2023

Hasil perhitungan untuk nilai adj R square pada tabel di atas adalah 0.606 atau 60.6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independen yang terdiri dari variabel literasi keuangan (X1), variabel inklusi keuangan (X2) dan teknologi keuangan (X3) memiliki kemampuan menjelaskan informasi terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 60.6%, sisanya ($100\% - 60.6\% = 39.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel lain yaitu Perilaku Keuangan, Pendapatan, dsb.

3.10 Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang meneliti variabel Literasi (X1), nilai t hitung $>$ t tabel (10,743 $>$ 1,985), dan nilai signifikansi (0,000 $<$ 0,05), temuan penelitian diterima menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dan literasi keuangan. Untuk menerapkan semua pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh sebelumnya di kemudian hari, literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang ide-ide dan bahaya keuangan, seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan (Soetiono, 2018). Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya berkorelasi dengan tingkat literasi keuangannya; Semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kasenda & Wijayangka (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sebesar 49,8% sedangkan 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, didukung juga oleh penelitian Ramdhani & Anandya (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya pengaruh antara Literasi Keuangan secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Temuan penelitian didasarkan pada temuan uji parsial (uji t), yang melihat variabel Inklusi Keuangan (X2), nilai signifikansi (0,041 $<$ 0,05), nilai t hitung $>$ t tabel (2,071 $>$ 1,985), dan H_a , yang menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Sanistasya (2019), inklusi keuangan berfungsi sebagai pintu gerbang, membuka saluran baru bagi pelaku UMKM untuk mengakses produk dan layanan lembaga keuangan. Saluran ini kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan keuangan untuk tujuan pengembangan perusahaan. Pelaku UMKM akan lebih mudah memilih produk keuangan yang sesuai dengan permintaannya semakin banyak akses keuangan yang dimiliki, yang akan meningkatkan kinerja bisnis (Febriana, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nuzil (2023) menunjukkan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Variabel Teknologi Keuangan (X3) adalah subjek uji parsial (uji t), yang hasilnya digunakan untuk menentukan kesimpulan penelitian. Apabila nilai t lebih kecil dari t tabel (1,661 $<$ 1,985) dan nilai signifikansi (0,100 $>$ 0,05), H_a ditolak, menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Teknologi keuangan dapat didefinisikan sebagai perkembangan terkini dalam industri keuangan yang memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi dengan menggunakan teknologi yang maju pesat. Pemanfaatan layanan online atau teknologi finansial untuk pembayaran dapat berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan individu (Erlangga dan Krisnawati dalam Fatma, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Belyani,

et. all (2023) menunjukkan bahwa bahwa Financial Technology tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Financial Technology lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tes yang diambil secara terpisah atau dikombinasikan. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dengan Adjusted R Square sebesar 0,606 berfungsi sebagai buktinya. Karena $p = 0$ dan probabilitas F yang dihitung berada di bawah ambang batas uji penelitian ($\text{sig } F < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$), Adjusted R Square 0,606 yang disesuaikan memiliki nilai probabilitas F yang dihitung sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial, inklusi keuangan, dan literasi keuangan secara bersama-sama berdampak pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa sekaligus. Hasil pengujian secara bersamaan menunjukkan bahwa Teknologi Finansial, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan semuanya memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan UMKM dengan inklusi keuangan, literasi keuangan, dan financial technology bersifat satu arah. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Mirdiyantika & Indriasari (2023), yang menemukan bahwa 83,1% variabel secara bersamaan dipengaruhi oleh teknologi keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Sisanya 16,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.. Adapun penelitian pendukung, Novita, Harini, Kharisma (2023) uji simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) dan teknologi keuangan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) di Kabupaten Sumbawa. Namun untuk teknologi keuangan tidak sejalan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat diberikan saran untuk pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan melalui sosialisasi kepada masyarakat atau pemilik UMKM secara merata diseluruh Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues In SME Development In Ghana And South Africa. *International Research Journal Of Finance And Economics*, 39(6), 215- 228.
- Belyani, S. R., Ranidiah, F., Via, I. D., & Hadhiyanto, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1832-1839.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53-62.
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153-160

- Marginingsih, M. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19, 8(1).
- Mirdiyantika, A., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30-47.
- Novia, D., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Coffee Shop) Di Kabupaten Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 199-210.
- Novita, D., Harini, D., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Pelaku Paguyuban Umkm Remojong Brebes). *Jecmer: Journal Of Economic, Management And Entrepreneurship Research*, 1(3), 41-52
- Nuzil, N. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm Smart) Di Kecamatan Sukorejo. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Tahun 2021.
- Ramdhani, M. L., & Anandya, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penerapan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi*, 115-122.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Small Enterprises Performance In East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Soetiono Dan Setiawan. (2018), Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Indonesia, Cetakan Ke 1, Rajawali, Depok.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.